

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia selain beras, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, kacang tanah, kedelai. Tanaman jagung memegang peranan sebagai tanaman pangan yang memiliki produksi dan luas lahan terbesar kedua setelah tanaman padi. Luas tanaman padi mencapai 15.994.512 ha dengan produksi sebesar 83.037.105 ton/ha pada tahun 2018, di tahun yang sama luas tanaman jagung 5.73.326 ha dengan produksi sebesar 30.055.623 ton/ha. dan diikuti tanaman pangan lainnya seperti ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, kacang tanah, dan kedelai (Lampiran 2). Hal ini diungkapkan juga oleh Purwanto (2015), yang menyatakan bahwa jagung di negara ini menjadi makanan pokok nomor dua sesudah padi. Disamping selaku makanan pengganti beras atau sumber kalori, juga dimanfaatkan untuk pakan ternak.

Diantara wilayah yang membudidayakan tanaman jagung di Indonesia adalah Provinsi Jambi. Jagung menjadi sebuah komoditi yang diusahakan oleh petani di Provinsi Jambi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini terlihat dari data perkembangan luas panen dan produksi tanaman jagung di Provinsi Jambi pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Provinsi Jambi Tahun 2014 – 2018

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
2014	7.937	43.617	5,495
2015	8.486	51.712	6,093
2016	13.210	80.267	6,076
2017	15.508	98.681	6,363
2018	15.163	114.772	7,569

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Provinsi Jambi, 2019

Tabel 1 menjelaskan yakni produksi dan produktivitas jagung di Provinsi Jambi dari tahun 2014-2018 cenderung meningkat namun ada penurunan luas panen di tahun 2018 sebanyak 345 Ha dari tahun sebelumnya. Penurunan luas panen disebabkan karena adanya konversi lahan tanaman jagung ke komoditas lain, akan tetapi produksinya tetap meningkat. Kabupaten Muaro Jambi sebagai salah satu kabupaten yang berpotensi mengembangkan tanaman pangan di Provinsi Jambi. Hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Jagung Per Kabupaten Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2018

Kabupaten/ Kota	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Kerinci	1.556	12.705	3.208	26.703	3.071	33.780
Merangin	2.807	16.647	2.703	16.585	3.712	23.190
Sarolangun	908	3.468	1.292	4.014	308	4.005
Batang Hari	658	3.807	462	3.197	566	3.124
Muaro Jambi	1.605	9.058	2.224	11.148	1.882	9.987
Tanjabtlim	2.294	13.950	1.839	13.108	1.855	12.620
Tanjabbar	542	2.503	413	2.007	423	2.051
Tebo	1.960	12.903	1.626	11.805	2.045	16.236
Bungo	811	4.760	1.535	8.957	1.301	7.700
Kota Jambi	14	81	53	256	44	211
Sungai Penuh	55	385	153	901	207	1.868
Jumlah	13.210	80.267	15.508	98.681	15.163	114.772

Sumber: Dinas Tanaman Pangan Provinsi Jambi, 2019.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, produksi jagung dari tahun 2016-2018 di Kabupaten Muaro Jambi selalu berada pada posisi lima besar se-Provinsi Jambi. Berdasarkan data tersebut Kabupaten Muaro Jambi berpotensi dalam mengembangkan usahatani jagung. Usahatani jagung di Kabupaten Muaro Jambi ini sudah terjadi perubahan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan perubahan pemakaian lahannya. Faktor yang mempengaruhi seperti berkurangnya lahan pertanian yang secara positif akan menurunkan produksi jagung secara regional ataupun nasional. Perubahan pemakaian lahan sangat berimbas pada penurunan tingkat produksinya. Berdasarkan hal tersebut perlunya meningkatkan faktor-faktor produksi guna mendapatkan output yang optimal.

Dalam pengusahaan produk pertanian diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidaklah sama, hal tersebut tergantung pada komoditas yang yang diusahakan. Bukan hanya waktu, tetapi kecukupan faktor produksi juga menjadi penentu dalam pencapaian produksi. Pada suatu proses produksi terdapat tiga bentuk skala usaha yang dapat terjadi yaitu (*decreasing return to scale, constant return to scale, dan increasing return to scale*) yaitu dengan cara menjumlahkan koefisien elastisitas masing-masing faktor produksi (Santoso, 2013)

Menurut Daniel (2002) bahwa proses produksi akan dapat berjalan jika persyaratan yang dibutuhkan dapat dipenuhi, persyaratan ini lebih dikenal dengan faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen atau skill. Setiap faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lainnya. Jika salah satu faktor tidak tersedia, maka proses produksi tidak akan berjalan dengan lancar. Faktor-faktor produksi

tersebut merupakan sesuatu yang harus tersedia dan akan lebih sempurna apabila syarat kecukupan pun dapat terpenuhi sehingga dapat memberikan produksi yang optimal.

Terdapat 9 kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang membudidayakan tanaman jagung dengan hasil produksi berupa jagung pipilan. Diantara pusat penghasil jagung paling besar di Kabupaten Muaro Jambi adalah Kecamatan Kumpeh dengan jumlah hasil panen 83% dari semua kecamatan yang ada. Luas panen jagung di Kecamatan Kumpeh serta produksinya menempati hasil tertinggi dari kecamatan lainnya tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan produksi jagung pada daerah tersebut. Penurunan produksi jagung di Kecamatan Kumpeh dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Jagung Per Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2016 – 2018

Kecamatan	Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Sakernan	25	44	14	63	-	-
Maro Sebo	28	64	10	45	31	183
Jaluko	22	33	44	198	79	446
Mestong	29	37	6	30	11	52
Sei Bahar	58	130	97	487	10	47
Sei Gelam	62	185	50	248	33	172
Kumpeh Ulu	20	81	177	903	134	781
Kumpeh	1.302	8.317	1.642	8.309	1.583	8.301
Taman Rajo	49	21	184	866	1	5
Jumlah	1.605	9.058	2.224	11.148	1.882	9.987

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019

Tabel 3 memperlihatkan luas panen dan produksi tanaman jagung di Kecamatan Kumpeh tidak selaras, dimana yang seharusnya semakin besar luas panen maka produksinya akan cenderung meningkat. Tetapi kenyataannya

produksi tanaman jagung yang diusahakan di Kecamatan Kumpeh pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan produksi jagung diduga disebabkan belum maksimalnya penggunaan faktor-faktor produksi seperti lahan, modal dan tenaga kerja.

Salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani adalah lahan. Dalam hal ini besar kecilnya produksi usahatani jagung berkaitan dengan luas sempitnya lahan yang digunakan. Melihat kondisi tersebut terjadi ketidakselarasan antara luas lahan dengan produksi, dimana seharusnya dengan luas lahan yang semakin meningkat menyebabkan produksi yang meningkat pula. Hal inilah yang mendasari bagaimana seharusnya petani mengalokasikan input yang dimiliki sehingga mendapatkan output yang baik. Berdasarkan fenomena tersebut penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Jagung merupakan tanaman pangan yang cukup potensial untuk diusahakan di Provinsi Jambi, hal ini dapat dilihat dari produksi tanaman jagung yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terutama di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi mengingat daerah bersangkutan sebagai suatu daerah penghasil jagung di Provinsi Jambi. Kecamatan Kumpeh menjadi pusat produksi jagung dan menjadi daerah yang sangat berpotensi selaku daerah penghasil jagung serta memiliki teknis penanaman jagung yang cukup memadai di Kabupaten Muaro Jambi dibandingkan kecamatan lainnya, hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah produksi tanaman jagung yang lebih besar.

Pemakaian faktor-faktor produksi dalam usahatani jagung dapat mempengaruhi tinggi rendahnya output yang akan dihasilkan untuk mendapat produksi yang optimal. Terkait hal tersebut jika penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak optimal akan menyebabkan petani sulit untuk mengembangkan usahatani menjadi skala usaha besar. Berdasarkan kondisi yang ada di daerah penelitian pada faktor produksi salah satunya lahan yaitu terjadi ketidakselarasan antara produksi tanaman jagung di Kecamatan Kumpeh dengan luas lahan, dimana seharusnya jika luas lahan semakin meningkat harus diikuti dengan peningkatan produksi jagung, sehingga dengan demikian petani harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sehingga dapat memberikan peningkatan produksi yang optimal. Dari pemaparan bersangkutan, maka masalah yang hendak diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana pengaruh pemakaian input meliputi luas lahan, modal (benih, pupuk, pestisida), tenaga kerja terhadap produksi tanaman jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana skala usaha usahatani jagung meliputi luas lahan, modal (benih, pupuk, pestisida) dan tenaga kerja di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan usahatani jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

2. Menganalisis pengaruh penggunaan input produksi meliputi luas lahan, modal (benih, pupuk, pestisida), dan tenaga kerja terhadap produksi tanaman jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.
3. Menganalisis skala usaha usahatani tanaman jagung dengan menggunakan nilai *return to scale* di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharap bisa mempunyai kegunaan, diantaranya :

1. Bisa menambah wawasan serta merupakan suatu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Selaku masukan dan pertimbangan pihak yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan maupun meneliti lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada produksi jagung di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.